TINGKAT PENGETAHUAN CALON HAJI SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI PELATIHAN MANASIK HAJI

(Studi Kasus pada Kelmpok Bimbingan Ibadah Haji Pimpinan Daerah Muhammadiyah Semarang Jawa Tengah)

Mufnaetty dan Tabry Hasany
Jurusan Gizi - FIKKES – Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Pendahuluan: Haji adalah rukun Islam yang ke 5, yang wajib dilaksanakan bagi orang-orang Islam yang mampu. Allah menggunakan lafadj "fa Adzin" dimaksudkan agar Haji dilaksanakan dengan iman, ilmu dan amal. Ibadah haji hanya akan mendatangkan kepuasan pribadi Ketika haji dilaksanakan sebatas pemenuhan seremonial pelaksanaan rukun islam yang ke5. Pendidikan merupakan cara untuk merubah pola fikir maupun merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Melalui bimbingan ibadah haji , calon haji dilatih dengan materi manasik baik teori maupun praktek.Sesuai dengan misi Muhammadiyah "Da'wah amar ma'ruf nahi Mungkar" maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Semarang berkempentingan memberikan bimbingan manasik dengan harapan dapat mengantarkn calon jama'ah haji menjadi jama'ah yang mandiri, mengetahui syarat, rukun dan wajib haji dan dilaksanakan sesuai tuntunan Rasulullah saw. **Methode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. **Hasil**: Dari hasil penelitian diketahui Jumlah sampel 140 orang yang terdiri dari laki-laki 60 orang dan perempuan 80 orang . Umur rata-rata calon jama'ah haji 46 th, adapun umur termuda 29 th dan tertua 76 tahun. Tingkat pengetahuan calon jama'ah haji sebelum mengikuti pelatihan mayoritas dengan skor tingkat pengetahuan rendah sebanyak 116 orang (82,9 %) dan tidak ditemukan calon jama'ah haji dengan skor tingkat pengetahuan baik.Setelah dilakukan pelatihan manasik, diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan calon jama'ah haji adalah 101 orang (71,2 %), adapun jumlah yang memperoleh skor tingkat pengetahuan rendah 7 orang (5 %). **Kesimpulan**:Tingkat pengetahuan calon jama'ah haji sebelum mengikuti pelatihan dengan skor tingkat pengetahuan rendah menduduki jumlah mayoritas sebanyak 116 orang (82,9 %). Tingkat pengetahuan calon jama'ah haji setelah mengikuti pelatihan dengan skor tingkat pengetahuan cukup menduduki jumlah mayoritas sebanyak 101 orang (71,2 %)

Kata Kunci: Haji , tingkat pengetahuan, manasik.

PENDAHULUAN

Haji adalah rukun Islam yang ke 5, sama pentingnya dengan tauhid dan jihad. Dari sudut praktis dan konseptual mampu memberikan motivasi pembentukan pribadi muslim yang mulia dan tanggap pada unsur-unsur kemanusiaan (Ali Shari'ati,2002). Ibadah haji tidak akan bernilai dihadapan Allah dan tidak dapat dilaksanakan dengan benar tanpa adanya tauhid. Tauhid berarti penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Ketundukan hati yang buktikan dengan tindakan lahir baik ucapan sikap dan perilaku tanpa adanya keraguan (Muhammad Sholeh, 2006).

Kewajiban haji disyari'atkan dengan kalimat وأذن في الناس بالحج . .. (*wa-adzin fii an-naasi bil hajji)* Q.S.Al-Hajj 22:27 Penggunaan lafadl "*wa'adzin"* bermakna suatu kewajiban yang pelaksanaanya memerlukan ilmu, iman dan amal. Disinilah pentingnya mensucikan niat haji karena Allah. Calon jama'ah haji berkewajiban memahami manisik, termasuk hikmah dan hakekat haji.Kemampuan melaksanakan ibadah haji sangat beragam. Kondisi ini mengambarkan dua kemungkinan *pertama* adanya perbedaan pemahaman pada dasar-dasar normative, *kedua* jamaah kurang bahkan tidak mengetahui manasik haji. Pemahaman yang salah dan ketidak tahuan pada manasik dan tujuan haji akan memutus jalinan ruh haji pada perilaku sehari-hari baik selama haji maupun pasca haji .

Menurut Hashbi Ash.Shiddieqy disyari'atkanya bacaan talbiyah memiliki konsekwensi bahwa dasar pelaksanaan ibadah haji adalah al-Qur'an dan al-Sunah. Kedekatan (*taqarrub*) antara manusia dan Penciptanya dengan pemenuhan semua

rukun, syarat dan wajib haji dan umrah merupakan simbol-simbol perwujudan iman (Ary Ginanjar Agustian, 2001). Laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama dalam berhaji. Perbedaan yang ada, disebabkan sisi fitrah perempuan.Haidl dan nifas menghalangi perempuan untuk thowaf. (Departemen Agama). Haji bagi wanita bernilai jihad disamping sebagai kewajiban. Dilihat dari cara pelaksanaanya terdapat tiga macam bentuk haji yaitu : Ifrad, Qiran dan tamatu' . Pemerintah indinesia lebih mengutamakan pelaksanaan haji tamatu' bagi Jamaah haji indonesia.

Haji di wajibkan bagi muslim yang berakal, baligh dan mampu.(Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2005). Terdapat rukun ,syarat dan wajib haji. Rukun haji yaitu: ikhram, wukuf di'Arafah, thawaf ifadhah, sa'i, cukur dan tertib. Rukun umrah yaitu: ikhram, thawaf umrah, sa'i, cukur dan tertib. Jika salah satu dari rukun haji atau umrah tersebut tidak dilaksanakan maka haji atau umrahnya tidak sah.(Depaartemen Agana RI, 2001). Wajib haji adalah berikhram dari miqat, mabit di Musdalifah, mabit di Mina, melontar jurnrah ula, wustha dan aqabah serta thowaf wada' bagi yang akan meninggalkan Makah. Pelanggaran terhadap salah satu wajib maka hajinya tetap sah tetapi berkewajiban membayar dam. Adapun wajib ikhram yiatu berikhram dari miqat. .(Depaartemen Agama RI, 2001).

Dua macam miqat yaitu miqat zamani dan miqat makani (Majlis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, tt). Miqat makani bagi jama'ah haji Indonesia untuk gelombang I adalah Bir Ali, dan untuk gelombang ke 2 adalah King Abdul Aziz Internasional Airport Jeddah atau di Asrama Haji Embarkasih Tanah Air. .(Depaartemen Agana.RI, 2001). Pakaian Ikhram bagi laki-laki adalah dua potong kain tidak berjahit, disunahkan berwarna putih. Bagi perempuan mengenakan busana yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua tangan sampai kedua perbetangan tangan. Bagi yang sudah berikhram berlaku larangan-larangan selama Ikhram

Sebelum pelaksanaan wukuf di Arafah. Jama'ah lebih dulu melaksanakan umrah kemudian tahalul. Selesai umrah pada tanggal. Pada tanggal 8 Dzuljijjah jama'ah diberangkatkan ke Arafah untuk wukuf pada Tanggal 9 Dzuljijjah, sholat Dhuhur dan ashar dilaksanakan dengan jamak taqdim qashar, dilanjutkan dengan wuquf. Selarna wukuf perbanyak berdo'a , beristigiar dan berdikir. (Departemen Agama, 2005).Setelah sholat maghrib pada tanggal 10 Dzulhijjah, jama'ah diberangkatkan ke mina dengan transit di Musdalifah untuk mabit dan menggamhil batu minimal 7 Batu untuk melontar junrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijah, maksimalnya 49 butir bagi yang mengambil nafar awal dan 70 butir bagi yang mengambil nafar tsani Batu boleh diambil di Mina. Melempar jumrah boleh diwakilkan magi yang kesulitna karena tua atau sakit. .(Majlis Tertinggi Urusan keislarnan Mesir, tt). Thawaf ifadhah dapat dilakukan setelah melontar jumrah Aqabah dan dapat juga dilakukan selesai nafar awal atau nafar tsani. Thowaf wada' dilaksanakan jelang pulang ketanah air. Dalam kondisi haidl dan mendesak perempuan tidak wajib thowaf ifadlah cukup berdo'a diluar masjid. (Departemen Agama, 2005). Jama'ah haji berhak memperoleh haji yang mabrur.

Pendidikan merupakan cara untuk merubah pola fikir maupun merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. (Muhammad Ali, 2003). Melalui bimbingan ibadah haji , calon haji dilatih dengan materi manasik baik teori maupun praktek. Dengan mengemban misi "*da'wah amar ma'ruf nahi mungka*" KBIH Pimpinan Daerah Muhammadiyah berkempentingan memberikan bimbingan manasik haji dengan harapan dapat mengarahkan calon jama'ah haji menjadi jama'ah yang mampu berhaji secara mandiri, sesuai tuntunan rasulullah (KBIH MDM Kodya Semarang ,2000).Sesuai dengan harapan pemerintah maka KBIH lebih mengutamakan bimbingan haji tamatu'

Berkaitan dengan hal tersebut siatas dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan calon Jama'ah Haji sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan manasik .

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di KBIH PDM Kodya Semarang yang berlokasi di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan.Populasi penelitian berjumlah 350 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan Sampel penelitian diambil 140 orang, terdiri dari 60 laki-laki dan 80 perempuan.

Jenis Penelitian adalah diskriptif. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari 2 macam, yaitu: data primer dan data sukunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan menggunakan seperangkat kuesioner sekaligus sebagai Instrumen

Data dikumpulkan dengan cara:

Umur calon jama'ah haji dihitung dalam genap tahun. Data pendidikan berdasarkan lama pendidikan (sekolah) yang telah ditempuh, dihitung dalam tahun sukses kemudian bagi dalam tiga kategori yaitu : Pendidikan rendah SD – SM, pendidikan menengah adalah bagi mereka yang pernah mengikuti pendidikan pada tingkat SMA. Pendidikan Tinggi bagi yang pernah mengikuti pendidikan pada tingkat DIII, S1, S2 dan S3. Data pengetahuan dihitung menggunakan sistem skor. Data dianalisa secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH)

Lembaga Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Mohammadiyah Kota Semarang, bertempat di Jl. Singosari Timur 1 A. KBIH adalah salah satu amal usaha Pimpinan Muhammadiyah Kota Semarang yang dikelola oleh Lembaha Bimbingan Haji Muhamadiyah Kota Semarang dan berfungsing sebagai institusi pendidikan, bertujuan memberikan bimbingan agar calon jama'ah haji mampu berhaji secara mandiri. berhaji sesuai tuntunan rasulullah untuk menggapai haji mabrur.

Gambaran umum calon jama'ah haji.

Jumlah calon Jama'ah haji peserta bimbingan haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang yang dijadikan sample sebanyak 140 orang dengan umur rata-rata 48 tahun, termuda 29 th, dan tertua 76 th. Dilihat dari rata-rata umur ,maka usia 48 th adalah umur yang masih produktif.

Dari jumlah 140 orang calon jama'ah peserta bimbingan manasik haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan sebaran jenis kelamin , laki-laki 60 orang (42,9 %) , perempuan 80 orang (57,1 %), sebagaimana pada tabel 1.

TABEL 1.
DISTRIBUSI CALON JEMAAH HAJI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	60	42,9
Perempuan	80	57,1
Jumlah	140	100

Sebaran pendidikan yang pernah dan atau telah ditempuh Calon jama'ah dengan pendidikan rendah ternyata jumlahnya paling sedikit, yaitu 14 orang. Adapun yang terbanyak adalah calon jama'ah dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 64 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada table 2

TABEL 2
DISTRIBUSI CALON JEMAAH HAJI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	n	%
SMP	14	10
SMA	62	44,3
DIPLOMA III	8	5,7
SARJANA	43	30,7
PASCA SARJANA	13	9,3
Jumlah	140	100

Tingkat Pengetahun Manasik Calon Jamaah haji

Tingkat Pengetahuan manasik calon Jamaah haji sebelum mengikuti pelatihan Manasik tidak ditemukan skor nilai baik dan hanya ditemukan dengan kategori skor nilai rendah dan cukup. Jumlah calon jama'ah dengan dengan skor nilai pengetahuan rendah 116 orang,(82,9 %) Setelah dikelompokkan maka dapat dilihat pada Tabel 3

TABEL 3
DISTRIBUSI CALON JEMAAH HAJI BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN MANASIK SEBELUM PELATIHAN MANASIK

Tingkat Pengetahuan Manasik	n	%
Rendah	116	82,9
Cukup	24	17,1
Jumlah	140	100

Tingkat Pengetahuan manasik Calon Jamaah haji sesudah Mengikuti Pelatihan Manasik ditemukan bahwa jumlah calon jama'ah dengan skor pengetahuan cukup 101 orang dan 32 0rang (22,9 %) ,dengan skor pengetahuan baik. Ini menunjukan adanya perubahan skor tingkat pengetahuan menjadi lebih baik dibanding sebelum pelatihan. Setelah dikelompokkan maka dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
DISTRIBUSI CALON JEMAAH HAJI BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN MANASIK SESUDAH PELATIHAN MANASIK

Tingkat Pengetahuan Manasik	n	%
Rendah	7	5
Cukup	101	72,1
Baik	32	22,9
Jumlah	140	100

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

1. Jenis kelami terbanyak pada calon jama'ah haji 1adalah perempuan berjumlah 80 orang (57,1 %).
2. Tingkat pendidikan calon jama'ah haji terbanyak adalah dengan kategori tinggkat pendidikan tinggi yaitu 126 orang (90%.)

3. Tingkat pengetahuan calon Jama'ah haji sebelum mengikuti pelatihan untuk kategori tingkat pengetahuan rendah menempati jumlah terbanyak yaitu 116 orang (82,9 %)
4. Tingkat pengetahuan calon Jama'ah haji setelah mengikuti pelatihan untuk kategori tingkat pengetahuan cukup menempati jumlah terbanyak yaitu 101 orang (72,1 %)

Saran –saran

1. Kepada pemerintah : Perlu dukungan pemerintah untuk terus memotivasi keberadaan KBIH dan melakukan pemantauan pada kualitas layanan bimbingan / pelatihan yang dilaksanakan oleh KBIH.
2. Kepada KBIH : Supaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran manasik haji (materi, metode dan stik holder) sesuai kebutuhan.
3. Perlu penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Ali. Muhanif , Perernpuan dalam Leteratur Islam Klasik, Gramedia, Jakarta, 2002

Ali Shariati, Haji,Bandung: Pustaka, 2002

Abu Su'ud, Haji Antara Syara' Dan Milos, Aneka Ilmu,Semarang,2003

A.Hasan, Bulughul Maram, CV. Diponegoro, Bandung, tt

Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukscs Memhangaun Kecerdasan Emosi dan spiritual,Arga. Bandung, 2001

Departemcn Agama Rl, 2001, h'iqih I,'nii, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dlan Penyelenggara Haji, Jakarta, 2001

Departemen Agama RI., Bunga Ramapi Perhajian II, 2001

Hashbi Ash.Shiddieqy, Pedoman Huji, Bulan Bintang, Jakarta.tt.

Hamzah Yaqub, Pemurnian Aqiduh don syari'ah Islam, Pedoman I1mu . Jaya Jakarta,tt

Imam Ghazali Said , Rekonstruksi perjalanan Haji Rasulullah SAW, Napak Tilas waktu,Tempat,Perintah,l.,rangan dan Cara Haji Rasul Dalam 1-Iaji Wada' , I'.liatama, Surabaya, 2003 7.

Lembaga Bimbingan Manasik Haji Pimpinan Daerah Mohammadiah Kota Semarang KBIH PDM Kodya Semarang Do'a-do'a Praktis Ibadah Umrah dan Haji, Semarang, 2000

Mukhtar Adam, Tafsir Ayat-Ayat Haji, Mizan 1997

Muhammad Ali, Islamologi (Dinul Islam), Darul Kutubil Islamiah, Jakarta, 1996

Maulana Muhammad Ali Shari'ati, Tafsii 'Aisyah, Serambi Jakarta 2000.

Muhammad Sholeh Kawi, 7'ata cara Haji dan Umrah Muhammad Rasulullah SAW, Kyber Gaphics Jakarta, 2005.

Majelis Tertinggi untuk umusan urusan Keislaman Mesir, Sunah- Sunah Filihan ,Haji dan Umrah, Penerjemah . Mahyuddin Syaf dkk., Angkasa Bandung 1987,.

Syekh Hasan Ayyub, Pedoman Menuju Haji Mabrur, Agil Husin Almunawar, Bank Mandiri, Jakarta, 2002